

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dalam bab ini saya akan menjabarkan kembali poin-poin dari penelitian saya terkait aspek-aspek identitas kultural Samirah al-Abbas dalam novel *Magnus Chase and The Sword of Summer* karangan Rick Riordan. Disini saya melandaskan penelitian saya atas esai Stuart Hall yang berjudul “Cultural Identity and Diaspora” yang merupakan tentang identitas kultural dan masyarakat diaspora di Karibia, saya menggunakan esai ini sebagai landasan penelitian karena poin-poin dan isi dari esai tersebut yang bisa diaplikasikan dalam narasi kehidupan Samirah al-Abbas dalam novel *Magnus Chase and The Sword of Summer* sebagai anak perempuan diaspora Arab-Amerika dan *demigod* dari dewa nordik.

Pertama-tama saya akan menjelaskan tentang identitas kultural yang dibahas dalam esai tersebut. Diketahui bahwa menurut Hall, identitas bukanlah sesuatu yang solid, melainkan produksi lingkungan dan sejarah yang terbentuk seiring waktu berjalan dan tidak pernah utuh. Identitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar, dan terbentuk bersama dan bukannya karena representasi.

Menurut Hall, ada dua cara untuk memandang identitas kultural. Yang pertama dengan memandangnya sebagai *being*, yaitu sebuah kesatuan dari satu kelompok masyarakat yang memiliki kultur yang sama, mereka dianggap memiliki kesatuan di balik perbedaan dan individualisme mereka karena memiliki nenek moyang dan sejarah yang sama. Stempel kesatuan yang seperti ini membuat identitas kultural memiliki wujudnya sendiri (sebagai *being*). Sementara itu, yang kedua adalah sebagai *becoming*. *Becoming* adalah kondisi dimana identitas kultural tidak dianggap sebagai hal yang sudah ada di antara masyarakat, namun sesuatu yang menempel pada masyarakat seiring waktu berjalan dan bisa berubah seiring mereka berubah juga. Identitas kultural bertransformasi dipengaruhi oleh banyak aspek seperti memori, fantasi, mitos, dan trauma.

Selain cara memandang identitas kultural, Hall juga mengungkapkan dalam esainya dua lagi istilah yang merupakan *difference* dan *position/reposition*. *Difference* adalah istilah tentang pembeda antara individu dalam lingkungan identitas kultural mereka, terlepas dari bagaimana identitas kultural tersebut menyatukan mereka. Sementara itu *position/reposition*, lebih berfokus kepada kehadiran tiga *presence* dalam esai tersebut yang mempengaruhi identitas kultural masyarakat diaspora di Karibia, yaitu *Presence Africaine*, *Presence Europeenee*, dan *Presence Americain*.

Lalu kedua, tentang objek penelitiannya. Disini saya membahas seorang tokoh sampingan dari novel fantasi *Magnus Chase and The Sword of Summer*, Samirah al-Abbas adalah seorang anak perempuan dari pasangan seorang dokter Arab-Amerika dan dewa Nordik. Masih jarang terdapat karakter muslim dalam novel fantasi di Amerika Serikat, beberapa novel fantasi dengan karakter muslim yang populer biasanya memosisikan mereka sebagai protagonis dan ditulis oleh penulis muslim, namun Samirah bukanlah keduanya. Sebagai seorang anak dari pasangan dokter Arab-Amerika dan dewa Nordik, Samirah memiliki situasi yang unik dalam identitas kultural dan kehidupan sosialnya. Karena di satu sisi, dia adalah seorang siswi Arab-Amerika biasa, dan di sisi lain; dia menjadi *valkyrie* pengumpul jiwa-jiwa pahlawan untuk dewa-dewa Nordik. Kedua kehidupannya ini sekilas memang terlihat sangat bertentangan, namun jika diteliti lebih lanjut maka akan ditemukan kalau kedua sisi Samirah ini berjalan dengan selaras dan menjadi cerminan akan satu sama lain.

Dalam penelitian ini, saya akan menelaah identitas kultural Samirah dengan menggunakan keempat aspek dalam esai Stuart Hall yang sudah dijelaskan di atas. Dalam penelitian pertama, *being* sebagai identitas kultural, saya mengambil contoh penampilan fisik dan asal-usul keturunan Samirah sebagai bahan penelitian. Alasan kenapa saya menggunakan kedua hal ini adalah karena penampilan fisik dan asal-usul keturunan adalah hal pasti yang memberikan gambaran terhadap etnis mana seseorang berasal.

Samirah sendiri sebagai seorang putri dari pasangan Arab-Amerika dan dewa Nordik memiliki penampilan fisik yang cukup ambigu. Meski begitu, dia tetap memiliki kecenderungan besar dengan sisi ibunya yang merupakan keturunan Arab, karena Samirah juga mengalami perundungan karena merupakan keturunan Arab, termasuk di antara karena penampilannya. Selain itu, Samirah kerap digambarkan memakai armor tempur Valkyrie. Walau begitu, ketika menjadi *valkyrie*, maka dia dianggap sebagai bagian dari *demigod* Nordik oleh orang-orang tersebut dan bukan gadis Arab-Amerika. Selain itu siapa orang tua Samirah juga memegang peranan penting dalam cerita. Sementara ibunya adalah dokter muslim yang hamil di luar nikah, hingga dikucilkan masyarakat, ayahnya merupakan Loki, Dewa Kerusakan dalam mitologi Nordik yang dimasuki oleh seluruh *pantheon*. Hal ini membuat Samirah kerap mendapat diskriminasi dan ketidakpercayaan yang sama seperti yang kerap dia dapatkan dalam kehidupannya yang satu lagi, dimana dia kerap dirundung sebagai diaspora Arab-Amerika dan juga karena merupakan anak dari Loki.

Yang kedua adalah penelitian *becoming* sebagai identitas kultural, saya menggunakan pertunangan dan kekuatan sihir dari Samirah karena mereka merupakan konsekuensi dari identitas kulturalnya sebagai seorang perempuan Arab-Amerika dan *demigod* Nordik. Pertunangan adalah sebuah prosesi mengikat hubungan antara dua belah pihak sebelum pernikahan, dan dalam masyarakat Arab-Amerika, kerap dilakukan untuk mempererat ikatan

dan tradisi dalam masyarakat homogen. Sementara itu kekuatan sihir Samirah bermanifestasi dalam kemampuannya untuk membuat *rune* Nordik dan *shapeshifting* seperti ayahnya. Samirah sendiri, yang tidak memiliki hubungan yang baik dengan Loki, tidak menyukai kekuatan sihirnya ini. Karena menurutnya setiap kali dia berubah wujud, maka sisi gelap yang ayahnya tinggalkan akan berusaha untuk memengaruhinya dan mengambil alih Samirah, dan lebih diasosiasikan lagi dengan Loki adalah hal terakhir yang dia inginkan.

Yang ketiga adalah *difference* dalam identitas kultural Samirah.

Disini saya berfokus kepada agama Samirah, dan kedua kehidupan yang dia miliki. Meskipun merupakan seorang *demigod* Nordik, Samirah lahir dan dibesarkan sebagai muslim dan dia tidak meninggalkan agamanya meski telah diangkat sebagai *valkyrie* oleh Odin sendiri. Samirah tetap adalah muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran agamanya, dan untuk alasannya, dijelaskan dalam buku selanjutnya bahwa Samirah sebenarnya tidak melihat dewa-dewa Nordik sebagai dewa, melainkan kerabat yang memiliki kekuatan super dan tidak maha kuasa. Oleh karena itu, dia memilih untuk tetap memeluk agama lahirnya dan tidak menyembah dewa-dewi Nordik. Hal ini membuatnya berbeda dengan *demigod* dan *Valkyrie* lain, yang merupakan penyembah dewa-dewi Nordik. Lalu untuk kedua kehidupan yang dia jalani. Sebagian besar *demigod* yang tinggal di Hotel Valhalla memang hidup dan bekerja disana, baik para *einherjar* atau *valkyrie*.

Mereka berlatih untuk menghadapi Ragnarok kelak dan mengumpulkan jiwa-jiwa pahlawan untuk membantu saat perang besar, itu tujuan hidup dan kehidupan yang mereka miliki untuk sekarang. Samirah tidak begitu, dia memiliki kehidupan lain selain menjadi *valkyrie*, dia adalah siswi di King Academy, Boston, dan cucu dari pasangan imigran asal Irak yang tidak tahu apa-apa tentang kehidupannya yang lain. Meski memiliki dua kehidupan, Samirah juga tidak merasa terbebani sama sekali. Baginya ini adalah hal yang dia impi-impikan dan tidak akan tukar dengan apapun. Saat dia dicopot dari jejera *valkyrie* karena sabotase Gunilla, dia rela melakukan apapun untuk kembali ke posisinya, termasuk juga membantu Magnus dan teman-temannya untuk menemukan Pedang Musim Panas. Tapi dia juga ingin menikahi tunangannya dan berkeluarga dengan harmonis suatu hari nanti, kedua kehidupan ini, bagi Samirah adalah miliknya dan dia tidak melepaskan keduanya.

Yang keempat adalah *position/reposition* dalam identitas kultural, atau yang lebih berfokus pada kehadiran tiga *presence* dalam identitas kulturalnya. Yaitu *Presence Arab*, *Presence Europeenee*, dan *Presence American*.

*Presence Arab* hadir dalam hal-hal kasat mata dalam diri Samirah seperti penampilan fisiknya, namanya, dan agamanya, hal-hal yang gampang terlihat dan menjadi perhatian pertama orang-orang saat pertama kali melihatnya. Aspek *Presence Arab* cukup dominan dalam identitas

kultural Samirah, mereka memengaruhi hubungan interpersonal dan intrapersonalnya. Seperti bagaimana Samirah masih mengamalkan nilai-nilai islam yang dipeluknya, dan bagaimana orang bersikap terhadap Samirah melihat dari penampilan fisiknya saja. Mereka sudah ada sejak dia lahir dan terus mendarah daging selama dia tumbuh dewasa, kehadiran arab itu akan terus ada dan menjadi dominan dalam bagaimana dia hidup dan orang-orang sekelilingnya menyikapi dia.

Sementara itu *Presence Europee* hadir dalam hal-hal yang lebih tidak kasat mata, yaitu pertalian darahnya dengan Loki dan konsekuensi yang mengikuti darinya, seperti kekuatan sihir yang Samirah miliki. Ayah Samirah adalah Loki, Dewa Kerusakan bangsa Nordik yang merupakan musuh semua dewa. Samirah tidak menyukai ayahnya, dia menolak untuk diasosiasikan dengannya dan mati-matian berusaha membuktikan kalau dia tidak ada di pihaknya kepada semua orang. Sampai sejauh ini, hal ini tidak begitu berhasil, banyak sekali orang yang asal menghakiminya karena pertalian darah mereka dan tidak mempercayai dia karena itu. Samirah adalah putri Loki, dan dia sendiri tidak bisa menyangkal hal tersebut.

*Presence Europee* ini hadir dalam pertalian darah dan kekuatan sihir yang tidak bisa diubah dipaksakan ke dalam identitas kultural Samirah dan sangat berpengaruh pada kehidupannya sebagai *demigod* dan *valkyrie*.

Setelah itu ada juga yang namanya *Presence Americain*. *Presence Americain* berfungsi sebagai *melting pot*, awal dari keberagaman dan

kemajemukan di dunia baru. *Presence Americaine* yang menjadi simbol *melting pot* dari berbagai kultur juga menjadi simbol peleburan atas identitas kultural Samirah yang merupakan campuran antara dua hal: seorang perempuan Arab-Amerika dan sebagai *demigod valkyrie*.

Dengan melihat poin-poin di atas, bisa disimpulkan bahwa identitas kultural memang adalah hal yang luwes. Mereka dipengaruhi oleh banyak hal seperti ras, penampilan fisik, keturunan, lingkungan dia dibesarkan, dan persepsi orang-orang kepada mereka. Identitas kultural tidak bersifat absolut atau kaku, karena Samirah sendiri yang pada kenyataannya memiliki dua identitas kultural hanya diakui salah satunya oleh masing-masing sisi ketika sedang bersama mereka. Komunitas Arab-Amerika tidak mengetahui sisi Nordiknya, dan sisi Nordiknya tidak peduli dengan sisi Arab-Amerikanya dan menganggap dia bagian dari mereka karena memang itu yang mereka rasakan pas.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mungkin masih ada hal-hal yang tidak dikaji atau diselidiki oleh penulis dalam penelitian ini yang berhubungan dengan kajian identitas kultural karya Stuart Hall. Meski begitu, diharapkan kedepannya, penelitian ini bisa menjadi referensi atau batu pijakan untuk penelitian serupa yang mengangkat tentang identitas kultural dalam novel atau permasalahan lainnya.



## Research Summary

Even before the 9/11 tragedy, the Arab-American community in the United States has been facing discrimination and hate crime for years. This situation was worsened by attack on twin tower on 11 September 2001, the anti-Arab and anti-Muslim sentiment was harming the Arab diapora, whether it was performed by common people or government based action fueled by propaganda. One of the way of the propaganda influencing public is by carefully-controlled representation in media. Shaheen said in 2001 that between 1896-2001, Hollywood had produced more than 900 movies portraying Arabs as villain, terrorist, or rapist (16). This was done on purpose to stir public's perspective towards Arab-American community, especially the muslim ones. And yet, not all representation of Arab-American muslim in american media was harmful or portrayed negatively. There are still effort to represent Arab-American muslim in positive light, whether by Arab-American muslim creator or not.

One of the creator who portray Arab-American muslim character in positive light is Rick Riordan in his fantasy book series *Magnus Chase*, where he creates a deutronist character named Samirah al-Abbas who was Arab-American muslim girl who lives in Boston. And yet Samirah is not just a reguler Arab-American muslim girl, she is also a norse demigod and a valkyrie chosen by Odin. This make her cultural identity a special one, especially when her identity is centered around two of her inheritance from

her arab mother and norse god father, and this thesis is written to study Samirah's cultural identity and how it is represented in book *Magnus Chase and The Sword of Summer*.

In his essay *Cultural Identity and Diaspora*, Stuart Hall writes that there are two different ways to defines cultural identity. The first one is more straightforward, that cultural identity as being that unite a one shared-culture between many people with common ancestry and experience. In this research the examples of being as cultural identity of Samirah al-Abbas are her physical appearance and ancestry from her parents, as they are things that is final and can't be changed as part of her identity yet influencing her life and how people around her treat her. The second one is defining cultural identity as a becoming, a condition in society that doesn't stop becoming a final thing and instead keep going and changing along the way. In this research, becoming as cultural identity is represented by her engagement with family friend, for it is part of tradition and culture in Arab-American society; and her magical abilities that she inherits from her father, the norse god Loki. This represents her norse side of ancestry that giving away power and magic from her father's divinity, that she resents very much, but still becoming part of her life and she takes advantage of.

Hall also explaining about the differences in cultural identity that show that differences between each individu who fall in the same categories of cultural identity, in this research for example, is the religion Samirah

believes in. Samirah is a Norse demigod, but instead of worshipping the Norse gods, she worships Allah instead. This is because she is raised in a Muslim Arab-American household and has been faithful to their teaching since she is young. Samirah is also different from both sides of her cultural society because of the double lives she has, and the way she doesn't want to give up both. She will keep it that way whatever it takes, even if to join a dangerous mission to restore her honor and position as a Valkyrie.

In his essay, Hall also explains the position/reposition of cultural identity that hints of where and how the cultural identity takes its root from. There are three presences that play a dominant role in this matter, the first is Presence Arab which presents in a visible aspect in Samirah's life, like her physical appearance, name, religion, and how it becomes the first thing people tend to notice about her and immediately influence her life and relationship. The second is Presence European, it presents in a less visible aspect of her life, such as her lineage and what comes with it like his ability, magic, and relationship with her living father. This presence influences her life as a demigod more than her normal life. The third and last one is Presence American that represents the melting pot of dual identity Samirah has as a Muslim Arab-American girl and a Norse demigod who works as a Valkyrie for Valhalla, both of her cultural identities are what made her Samirah al-Abbas.

Her cultural identity as Arab-American and Norse demigod may look like they clashed against each other, but in reality, they work as parallel of

each other and works together as what made her Samirah al-Abbas. Even outside the story, her identity as outcasted demigod daughter of Loki and all its struggles can work as allusion to her identity as Arab-American muslim girl, a minority in United States of America.

Cultural identity is indeed a fluid thing, it is not solid thing but was made along with representation and can be influenced by many things. In this case, it was her race, ancestry, religion, environment she lives and raised in, and perspective of people to her. Cultural identity is not absolute, but can be depends on how people perceive it, for example is how Samirah who was an Arab-American girl and a Norse demigod is only acknowledged as one of them by each side, as her Arab community was ignorant of her Nordic side and her Nordic side doesn't care of her Arab side when she is with them. She is both and thinks of herself as both, but her community only perceives her as one of them because that will suits them.